



EDU MANAGE Vol. 1 No. 1. Juni 2022

EDU MANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanager>

PENERAPAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN PADA PONDOK PESANTREN AEK HAYURA SIBUBUAN

Echa Putri Khairani¹, Dwika Hanum Sagala², Utia Ramadhani Ar-Rasyid Hasibuan³, Hasmar Sulaeman⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : ¹echakhairaniii@gmail.com ²dwikahsagala22@gmail.com,
³Utiao8Hasibuan@gmail.com, ⁴sulaemanalbish@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:

Penerapan,
Psikologi,
Pendidikan

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan psikologi pendidikan di pondok pesantren Aek Hayura Sibubuan. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (library research), dimana pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada pendapat-pendapat ahli dan hasil-hasil penelitian terdahulu tentang teori-teori penerapan psikologi pendidikan dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian ini, pimpinan lembaga pendidikan pondok pesantren diharapkan mampu menganalisis permasalahan pendidikan perspektif psikologi pendidikan, dan mampu menelaah secara kritis terhadap isu-isu aktual dalam psikologi pendidikan. Kalangan pendidik pesantren harus menilai bahwa sistem pendidikan yang berlangsung selama di pondok pesantren harus dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan di pondok pesantren.

ABSTRACT

Keywords:

This research aims to determine the application of educational psychology in the Aek Hayura Islamic boarding school Sibubuan. This study uses the method of literature review (library research), where the discussion in this study is based on expert opinions and the results of previous research on the theories of the application of educational psychology and their influence on the learning process.

Implementation, Psychology, Education	<i>Based on this research, leaders of Islamic boarding schools are expected to be able to analyze educational problems from an educational psychology perspective, and to be able to critically examine actual issues in educational psychology. Islamic boarding school educators must assess that the education system that takes place while in Islamic boarding schools must be able to carry out their duties and roles effectively, so that they can make a real contribution to the achievement of educational goals in Islamic boarding schools.</i>
---------------------------------------	--

PENDAHULUAN

Psikologi yaitu studi tentang jiwa dan pikiran manusia, dimana proses mental dan perilaku dianalisis dan dibangun pada fungsi dan kerja otak, serta berpengaruh dari kejadian kehidupan sehari-hari pada fungsi tersebut. Psikologi adalah manifestasi dari jiwa itu sendiri yakni dalam bentuk gejala-gejala perilaku individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Psikologi dapat diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perilaku individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendidikan adalah jantung kemajuan peradaban bangsa, sehingga kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari sejauh mana sistem pendidikan dan memainkan peran dalam mencetak generasi penerus bangsa.

Psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia belajar dalam tatanan pendidikan yang teratur untuk pembelajaran yang efektif. Psikologi pendidikan adalah studi tentang jiwa dan pikiran manusia, dimana proses mental dan perilaku dianalisis dan dibangun pada fungsi dan kerja otak, serta berpengaruh dari kejadian kehidupan sehari-hari pada fungsi tersebut. Psikologi pendidikan umumnya sudah dimasukkan dalam program kurikulum pendidikan guru di banyak negara, termasuk Indonesia. Pendapat para ahli tentang psikologi pendidikan adalah cabang dari psikologi yang dalam penguraian dan penelitiannya lebih menekankan pada masalah pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik maupun mental, yang sangat erat hubungannya dengan masalah pendidikan terutama yang mempengaruhi proses dan keberhasilan belajar.

Berdasarkan keterangan Mustaqim "H.C Whitherington menyatakan, bahwa psikologi pendidikan ialah suatu studi yang sistematis tentang proses - proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia." Semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan perlu mengarahkan perhatian kepada sifat dan hakikat peserta didik. Psikologi belajar memerlukan pemikiran yang mendalam, agar pelayanan atau perlakuan pendidik terhadap anak didik sesuai dengan sifat dan hakikat anak didik. Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Psikologi pendidikan adalah aplikasi dari temuan psikologis di bidang pendidikan. Adalah studi sistematis tentang perkembangan individu dalam lingkungan pendidikan. Psikologi pendidikan merupakan disiplin ilmu terapan yang

menggabungkan dua bidang yang berbeda. Psikologi pendidikan adalah studi ilmiah untuk memahami, memprediksi, dan mengarahkan perilaku siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa psikologi pendidikan berkaitan dengan pengkajian atau studi tentang proses belajar manusia yang terjadi di dalam lingkungan pendidikan, yang mencakup efektivitas intervensi pendidikan, psikologi pembelajaran, dan psikologi persekolahan yang mengkaji bagaimana mengatur dan menata organisasi persekolahan dalam suatu sistem pendidikan.

METODE Penelitian

Penelitian yang kami lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data yang valid maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa kutipan, rangkaian kata-kata. Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi. Penelitian kualitatif dilakukan dalam skala kecil, kelompok yang mempunyai kekhususan, keunggulan, inovasi, maupun permasalahan dan juga Metode yang dilakukan. Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden/narasumber. Dan penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan cara mencari di jurnal - jurnal dan buku - buku yang terkait tentang penelitian ini.

Dalam observasi ini kami melakukan penelitian langsung di Pondok Pesantren Aek Hayura Sibubuan untuk melihat bagaimana penerapan psikologi pendidikan di pondok pesantren Aek Huyara Sibubuan. Kami melakukan observasi langsung dengan Ustadz Mhd. Ridhoan Nasution, S.Pdi sebagai kesiswaan di Pondok Pesantren Aek Hayura Sibubuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

Menurut Moleong (2013), data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Madrasah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah muncul dan berkembang seiring dengan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Madrasah tersebut telah mengalami perkembangan jenjang dan jenisnya seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman sehingga telah mengubah pendidikan dari bentuk awal seperti pengajian di rumah-rumah, mushalla, dan masjid menjadi Lembaga pendidikan formal sekolah seperti bentuk madrasah yang kita kenal saat ini.

Madrasah sebagai sekolah umum berciri khas agama Islam mempunyai peran amat strategis dalam kerangka peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Peran strategis ini, menurut Hafid Abbas dikarenakan Indonesia sebagai negara keempat berpenduduk terbesar di dunia yang memiliki jumlah umat Islam terbesar di dunia. Mereka ini memerlukan Layanan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dan berciri khas Islami.

Madrasah merupakan salah satu subsistem pendidikan Nasional. Sebagai sub-sistem pendidikan Nasional, madrasah tidak luput dari permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan Nasional secara umum. Isu-isu yang paling krusial yang menjadi permasalahan pendidikan Nasional, yaitu terkait dengan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, akuntabilitas, profesionalisme, efisiensi, debirokrasi, dan perilaku pemimpin pendidikan.

Keberadaan madrasah dalam pendidikan Islam mewarnai pengembangan ilmu pengetahuan Islam. Hal ini terbukti dengan banyaknya ilmu pengetahuan yang berkembang baik. Ada juga madrasah yang mengkhususkan diri satu disiplin ilmu tertentu seperti madrasah nahwu, tafsir dan hadits. Dengan demikian madrasah merupakan wadah atau media pengembangan ilmu pengetahuan Islam. Para lulusan yang dihasilkan oleh madrasah turut pula membawa ilmu pengetahuan Islam berkembang. Mereka mengembangkan ilmu-ilmu tersebut dalam karirnya di berbagai lembaga maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Madrasah adalah lembaga swadaya yang menampung aspirasi sosial agama budaya masyarakat, karena ia tumbuh dan berproses seiring dengan pertumbuhan masyarakat. Sehingga madrasah memiliki ciri khasnya sendiri, yakni sebagai lembaga pendidikan yang membina jiwa agama dan akhlak anak didik, dan hal itulah yang membedakan madrasah dengan sekolah umum.

B. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan agama Islam yang tertua sekaligus merupakan ciri khas yang mewakili Islam tradisional Indonesia yang eksistensinya telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga kini. Pada mulanya merupakan sistem pendidikan Islam yang dimulai sejak

munculnya masyarakat Islam di Indonesia. Munculnya masyarakat Islam di Indonesia berkaitan dengan proses Islamisasi, dimana proses Islamisasi terjadi melalui pendekatan dan penyesuaian dengan unsur-unsur kepercayaan yang sudah ada sebelumnya, sehingga terjadi percampuran atau akulturasi.

Saluran Islamisasi terdiri dari berbagai cara antara lain melalui perdagangan, perkawinan, pondok pesantren dan kebudayaan atau kesenian. Secara definisi, pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk belajar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup sehari-hari dalam masyarakat.

Di dalam lembaga pendidikan pesantren ini terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut. Selain itu juga didukung dengan adanya pondok yang merupakan tempat tinggal para santri. Dengan demikian, santri tidak kembali ke rumah untuk beristirahat setelah belajar, melainkan mereka

kembali ke pondok (asrama) yang sudah disediakan. Santri yang dimaksudkan di sini adalah sebutan bagi para pelajar yang belajar di pondok pesantren.

C. Pengertian Psikologi

Psikologi yang dalam istilah lama disebut psikologi berasal dari kata bahasa Inggris psikologi. kata psikologi adalah dua akar kata yang berasal dari kata Yunani, yaitu satu psyche yang berarti jiwa dialogos yang berarti pengetahuan. Psikologi lebih dikaitkan dengan kehidupan organisme manusia.

Dalam hubungan ini, psikologi didefinisikan sebagai ilmu yang berusaha memahami perilaku manusia, alasan dan cara mereka melakukan sesuatu, dan juga untuk memahami bagaimana makhluk ini berpikir dan merasa. Pertama, psikologi adalah studi (pendidikan) tentang roh. Kedua, psikologi adalah ilmu tentang kehidupan mental. Ketiga, psikologi adalah ilmu tentang perilaku organisme.

Chaplin dalam Dictionary of Psychology mendefinisikan psikologi sebagai ilmu tentang perilaku manusia dan hewan, serta penyelidikan organisme dalam segala variasi dan kompleksitasnya ketika bereaksi terhadap arus dan perubahan lingkungan dan peristiwa sosial yang mengubah lingkungan.

Proses belajar adalah proses untuk meningkatkan kepribadian (kepribadian) dengan berusaha mendapatkan pemahaman baru, nilai-nilai baru, dan keterampilan baru, sehingga ia dapat berbuat lebih berhasil, dalam menghadapi kontradiksi dalam kehidupan. Jadi jiwa mengandung pengertian, nilai budaya dan keterampilan.

Pengertian psikologi diatas menunjukkan berbagai pendapat para psikolog. Perbedaan tersebut bermula dari perbedaan titik tolak para ahli dalam mengkaji dan membahas kehidupan jiwa yang kompleks ini.

Dan dari pengertian tersebut setidaknya dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari segala perilaku dan tindakan individu, dimana individu tersebut tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya.

D. Penerapan Psikologi Pendidikan pada Madrasah dan Pondok pesantren

Setidaknya ada tiga hal penerapan psikologi dalam lembaga pendidikan Islam (baik madrasah atau pesantren) yakni:

- 1) Pertama, agar guru dalam lembaga pendidikan memiliki pengetahuan tentang garis besar studi psikologi pendidikan pada umumnya dan psikologi belajar mengajar pada khususnya yang berkaitan langsung dengan proses kerja guru. Karena, posisi guru langsung berinteraksi dengan murid dalam upaya transfer ilmu.
- 2) Kedua, agar memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap beberapa program pendidikan di sekolah atau madrasah bahkan lembaga pendidikan pesantren yang terkait dengan permasalahan psikologis. Sehingga guru lebih mengetahui secara komprehensif tentang apa yang mesti menjadi acuan untuk penerapan dan pencapaian pendidikan yang lebih baik.
- 3) Ketiga, agar memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh tingkah laku dan kepribadian guru terhadap tingkah laku dan perbuatan belajar siswa. Namun dari pentingnya peranan psikologi yang ironi adalah di lembaga pendidikan pesantren yang masih kental dengan nuansa klasiknya,

dimana guru atau ustadz dalam lembaga pendidikan mempunyai otoritas strategis dengan lebih mengedepankan ketaatan murid, tanpa memberi kebebasan terhadap murid dalam memilih yang ingin untuk dipelajari baik dalam metode dan penerapan dalam pendidikan di lingkungan pesantren yang tradisional ini.

PEMBAHASAN

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah berpengalaman, Pesantren Aek Hayura Sibuhuan telah mengalami pergeseran dan perubahan baik terkait dengan system penyelenggaraan pendidikan. Untuk menghadapi perkembangan metode yang diterapkan dalam lembaga pendidikan islam ini, Pesantren Aek Hayura Sibuhuan telah melakukan pengembangan dan pembenahan ke dalam secara kontiniu, baik secara metodologi, teknologi dan aktivitas pendidikan agar mampu berkompetensi atau dapat mengejar ketertinggalan dengan tetap berpegang pada al-muhâfadhatu ‘ala al-qadim al-shalih.

Secara umum Metode yang diterapkan di Pesantren Aek Hayura Sibuhuan ada tiga pola yaitu: Pertama, menggunakan metode yang bersifat tradisional dalam mengajarkan kitab-kitab Islam klasik, Kedua pesantren menggunakan metode-metode yang dikembangkan pendidikan formal, Ketiga pesantren menggunakan metode bersifat tradisional dan juga menggunakan metode pendidikan yang dipakai lembaga formal. Maka sekarang ini, Pesantren Aek Hayura Sibuhuan banyak menggunakan metode kombinasi antara metode yang bersifat tradisional dan metode pendidikan yang dipakai lembaga formal.

a. Sistem sorogan

Sistem sorogan, yang sering disebut sistem individual, Sistem sorogan adalah sistem membaca kitab secara individul, atau seorang murid nyorog (dimana murid menghadap guru sendiri-sendiri) untuk dibacakan (diajarkan) oleh gurunya beberapa bagian dari kitab yang dipelajarinya, kemudian sang murid menirukannya berulang kali. Pada prakteknya, seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan kitab-kitab berbahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa ibunya (misalnya: Sunda atau Jawa). Pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkannya kata demi kata (word by word) sepersis mungkin seperti apa yang diungkapkan oleh gurunya.

Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa agar murid mudah mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu rangkaian kalimat Arab. Sistem sorogan inilah yang dianggap fase yang tersulit dari system keseluruhan pengajaran pesantren, karena disana menuntut kesabaran kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari sang santri sendiri. Sistem sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama atau pemula bagi seorang santri yang baru belajar kitab kuning dan bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan para santri-santrinya.

b. Sistem Klasikal

Sistem calisical yang diterapkan di Perguruan Islam Tegalrejo Magelang dalam bentuk sekolah formal SD, SMP, SMA dan SMK, pola yang diterapkan dalam system classical lebih diarahkan pada pendidikan berpusat pada peserta didik atau Student Centered Learning. Pembelajaran berpusat pada siswa merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna. Dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa menghasilkan siswa yang berkepribadian, pintar, cerdas, aktif, mandiri, tidak bergantung pada pengajar, melainkan mampu bersaing atau berkompetisi dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik.

Dalam Penerapan Metode yang diterapkan dalam system pembelajaran classical dengan pendekan student center learning ini diimplementasi dalam metode yang bervariasi, yaitu:

Pertama, Metode Tanya jawab. Metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberikan kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat dimulai pelajaran, pada saat pertengahan dan pada akhir pelajaran.

Kedua, Metode diskusi. Diskusi ialah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan kebenaran atas suatu masalah. Metode diskusi juga mendapat perhatian dalam al-Qur'an. Seperti dalam surat al-Nahl (16) ayat 125 dijelaskan agar kita mengajak ke jalan yang benar dengan hikmah dan mau izhah yang baik dan membantah mereka dengan berdiskusi dengan cara yang paling baik pula. Kemudian dalam surat al-Ankabut ayat 46 juga dijelaskan agar kita tidak berdebat dengan Ahli Kitab kecuali dengan cara yang paling baik. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran metode diskusi juga dapat digunakan. Namun penerapan metode ini harus dilakukan dengan baik, seperti tidak menyinggung perasaan orang lain, menghargai pendapat dan pembicaraannya, tidak memonopoli forum dan tidak pula egois serta dibutuhkan kedewasaan berpikir.

Ketiga, Metode muthola'ah. Metode muthala'ah, adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode muthala'ah ini, diharapkan anak didik dapat mengucapkan lafal kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar. Tidak sembarang membaca, akan tetapi memperhatikan tanda-tanda baca, tebal tipisnya bacaan. Sebab, salah dalam mengucapkan tanda baca, akan berakibat kesalahan arti yang dimaksud.

Keempat, Metode proyek. Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain,

memberi kesempatan pebelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata.

Kelima, Metode Teladan. Metode keteladanan ialah metode yang paling berpengaruh dalam mendidik peserta didik, khususnya dalam hal pembentukan kepribadian. Pentingnya metode ini juga dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah. Bahkan al-Qur'an menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW itu menjadi teladan bagi para umatnya. Keteladanan itu terlihat dari setiap perilaku yang ditampilkan oleh Rasulullah, sehingga Allah pun memujinya dalam al-Qur'an: dan sesungguhnya engkau (Muhammad) memiliki akhlak yang agung (Qalam/68:4).

Keenam, Metode ceramah. Metode ceramah yaitu metode yang paling banyak digunakan dalam proses pendidikan. Meskipun metode lain dipakai, tetapi metode itu selalu dikombinasikan dengan metode ceramah ini. Al-Qur'an juga mengisyaratkan adanya metode ceramah. Menurut Abuddin Nata, metode ini disebut al-Qur'an dengan kata khutbah yang diulang sebanyak 9 kali dan kata tabligh yang diulang sebanyak 78 kali. Metode ini juga dilakukan oleh nabi dalam mengajak dan mendidik kaumnya ke jalan yang benar.

KESIMPULAN

Kata “madrasah” dalam bahasa Arab adalah bentuk kata “keterangan tempat” (zharaf makan) dari akar kata “darasa”. Secara harfiah “madrasah” diartikan sebagai “tempat belajar para pelajar”, atau “tempat untuk memberikan pelajaran”. Madrasah merupakan isim makan dari kata darasa yang berarti tempat duduk untuk belajar. Istilah madrasah ini sekarang telah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan (terutama perguruan Islam). Karenanya istilah madrasah tidak hanya diartikan sekolah dalam arti sempit tetapi juga bisa dimaknai rumah, istana, kuttab, perpustakaan, surau, masjid, dan lain-lain. Bahkan juga seorang ibu bisa dikatakan sebagai madrasah pemula.

Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe dan akhiran an, berarti tempat tinggal santri. Pendapat lain, mengatakan Pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti, tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Ada juga yang mengartikan Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat “tradisional” untuk mendalami ilmu tentang agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.

Secara materi sama-sama mengutamakan keagamaan tetapi madrasah siswanya bisa langsung pulang ke rumahnya tanpa tidur atau pulang kalau ada libur seperti di pesantren dan aturannya lebih ketat di pesantren. Namun dalam hal penerapan psikologi pendidikan kedua pihak lembaga pendidikan ini dapat disamakan, karena dalam konteks umumnya psikologi pendidikan hanya dalam satu artian yaitu pendidikan kejiwaan, pendidikan yang mendalami karakter, pola tingkah laku manusia. Jadi penerapan psikologi pendidikan dalam madrasah maupun pondok pesantren sama-sama sangat penting untuk diterapkan dan dikembangkan, agar karakter dari setiap murid maupun santri dapat lebih terkontrol dan terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafid Abbas, 1998. "Pengembangan IAIN dan STAIN dalam Memasuki Abad 21: Sebuah Pemikiran Konseptual"
<https://pintek.id/blog/psikologi-pendidikan/>
- Mukhlishi, 2017. Penerapan Psikologi Pada Madrasah dan Pondok Pesantren Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman.
- M. Basyrudin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hal. 43
- Munir, Pembelajaran Student Centered, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 80-81
- Marwan Saridjo, et.al., Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia , Jakarta: Dharma Bhakti, 1982, hal. 32.
- M. Basyiruddin Usman, Metodologi Pembelajaran, hal. 28-29
- Sri Haryanto Afandi, 2018. "Aplikasi Penerapan Psikologi Dalam Pendidikan Pondok Pesantren". Jurnal ilmiah studi islam.
- Zamakhshari Dhofier, 1982. "Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai", (Jakarta: LP3ES)